

# Pengembangan Model Manajemen Kinerja Strategis pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia: Bagian 2

F. Danardana Murwani

H. Suharto S.M.

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang

**Abstract:** *The second-phase developmental research was intended to produce a model, namely the KPRI's strategic performance management (SPM) model. The effectiveness of model was verified through field testing based on pre-test/post-test without control group design in workshop forum. The sample was taken by using a purposive technique including sample of KPRIs and personnel samples of KPRI. Data were analyzed by using paired-samples t test and one-sample t test. The result showed that the field testing of model in workshop forum: (1) contributed positively to KPRIs personnels attitude; (2) affected in increasing KPRIs personnels knowledge of the model principles; and (3) was effective in both its process and product. Following up the field testing of model in workshop forum, the further researches based on operational field testing are very important to conduct. In operational field testing, the effectiveness of model will be verified through daily activities of KPRI.*

**Keywords:** *field testing of model, experimental design, the public employee cooperative (KPRI)*

**Abstrak:** Penelitian pengembangan tahap kedua ini bertujuan menghasilkan sebuah model Manajemen Kinerja Strategis (MKS) KPRI. Model diuji keefektifannya melalui field testing berbasis pre-test/post-test without control group design dalam forum workshop. Sampel diambil secara purposif mencakup sampel KPRI dan sampel insan KPRI. Data dianalisis menggunakan paired-samples t test dan one-sample t test. Hasil analisis data menunjukkan bahwa field testing model dalam forum workshop: (1) memberikan kontribusi positif pada sikap insan KPRI; (2) memberikan efek bagi peningkatan pengetahuan insan KPRI mengenai prinsip-prinsip model MKS KPRI; dan (3) efektif baik dari segi proses maupun produknya. Penelitian-penelitian lanjutan berbasis operational field testing sangat penting dilakukan untuk menindaklanjuti field testing berbasis workshop. Dalam operational field testing, keefektifan model diuji melalui aktivitas-aktivitas sehari-hari KPRI.

**Kata Kunci:** field testing model, desain eksperimen, KPRI

Perkembangan kinerja koperasi seyogyanya seimbang baik secara kuantitas maupun kualitas. Mengacu pada Rekapitulasi Data Koperasi berdasarkan Propinsi (Kemenkop UKM, tanpa tahun) dapat diketahui perkembangan kinerja koperasi dalam lingkup nasional dan khususnya Jawa Timur sebagaimana berikut ini. Secara kuantitas, perkembangan kinerja

---

#### Alamat Korespondensi:

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang (UM), Jalan Semarang 5 Malang 65145; E-mail: f\_danardana\_m@yahoo.co.id (F.D. Murwani).

#### Acknowledgement:

- Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (Dit.Litabmas) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang membiayai penelitian ini dengan Dana Hibah Penelitian Strategis Nasional Tahun 2011.
- Dewan Penyunting Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM) dan anonymous reviewers yang memberikan masukan-masukan yang berguna sehingga artikel ini dapat dipublikasikan.
- \*) Publikasi Laporan Penelitian Murwani dan Suharto S.M. (2011b), dan merupakan kelanjutan dari Laporan Penelitian Murwani dan Suharto S.M. (2010) serta publikasinya (Murwani & Suharto S.M., 2011a).

koperasi lingkup nasional dan khususnya Jawa Timur tahun 2005 hingga 2010 menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun; aspek-aspek kinerja koperasi mulai dari unit koperasi, anggota koperasi, modal sendiri, modal luar, volume usaha, dan SHU secara konsisten mengalami peningkatan setiap tahun (periksa Kemenkop UKM, tanpa tahun).

Walaupun demikian, secara kualitas koperasi terindikasi mengalami kelemahan dalam hal tingkat kesadaran dan pemahaman tentang jatidiri koperasi (periksa Nirbito, 2003). Alhasil, tidak ada satu koperasi dari Indonesia yang masuk dalam Koperasi Global 300 versi *International Cooperative Alliance (ICA)* sebagaimana ditulis oleh Rahardjo (2011). Bahkan, Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) justru mengesampingkan koperasi sebagaimana terungkap dalam tulisan Yustika (2011). Dikatakan oleh Yustika (2011) bahwa "... sektor pertanian, UMKM, dan koperasi secara sistematis sengaja ditinggalkan dalam MP3EI karena fokus pembangunan infrastruktur diorientasikan ke sektor lain dan pelaku ekonomi yang dilirik adalah BUMN, BUMD, dan swasta (besar)".

"Kondisi semacam ini tidak boleh terus berlangsung, karena mengakibatkan kesenjangan peran ketiga pelaku ekonomi" (Murwani & Suharto S.M., 2011a:375), yakni peran koperasi yang semakin tertinggal oleh peran sektor usaha swasta dan BUMN/ BUMD. Kesenjangan peran yang menimpa koperasi, yang pada dasarnya bersumber pada ketertinggalan kinerja koperasi itu sendiri, tidak boleh dibiarkan begitu saja. Amat disayangkan jika kondisi ketertinggalan kinerja menimpa Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI). KPRI dapat berkinerja secara optimal, jika mempunyai program pemberdayaan yang implementatif. Program pemberdayaan yang implementatif dapat ditempuh melalui penelitian dan terwujud dalam suatu model pemberdayaan koperasi.

Penelitian mengenai pengembangan model Manajemen Kinerja Strategis Koperasi Pegawai Republik Indonesia (model MKS KPRI) ini dirancang untuk menghasilkan "suatu model pemberdayaan untuk perbaikan kinerja KPRI berbasis metode ilmiah" (Murwani & Suharto S.M., 2011a:375). Dalam penelitian ini, kinerja KPRI adalah berfokus pada aspek manajemen kinerja yang dituangkan dalam model MKS KPRI. Sebagaimana telah dipaparkan

oleh Murwani dan Suharto S.M. (2011a:382) bahwa model MKS KPRI dikembangkan dengan mengadopsi sekaligus memodifikasi model Prof. Andre A. de Waal. Model MKS KPRI mempunyai delapan unsur utama, yakni "struktur tanggungjawab KPRI, substansi/isi informasi kinerja KPRI, integritas informasi kinerja KPRI, keterkelolaan informasi kinerja KPRI, akuntabilitas insan KPRI, gaya manajemen pengurus KPRI, orientasi tindakan KPRI, dan komunikasi mengenai kinerja KPRI" (Murwani & Suharto S.M., 2011a:382).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan tahap kedua. Penelitian tahap pertama bertujuan: (1) mendeskripsikan potret implementasi manajemen kinerja KPRI sampel; dan (2) menghasilkan luaran berupa "sebuah draf model MKS KPRI yang dituangkan dalam bentuk sebuah draf buku panduan; draf buku panduan itu memperoleh validasi pakar" (Murwani & Suharto S.M., 2011a: 375). Penelitian tahap kedua bertujuan menguji keefektifan (*effectiveness*) model melalui *field testing* dan menghasilkan luaran (produk) berupa sebuah model. Langkah-langkah penelitian pengembangan kedua tahap tersebut adalah mengacu pada langkah-langkah penelitian pengembangan dari Borg dan Gall (1979).

Model yang dimaksud adalah model MKS KPRI yang dituangkan dalam bentuk sebuah Buku Panduan MKS KPRI beserta tiga produk pendukungnya, yakni: (1) Buku Panduan *Database* MKS KPRI; (2) Buku Panduan Aplikasi MKS KPRI; dan (3) *Software* Aplikasi MKS KPRI. Adapun *Software* Aplikasi MKS KPRI dibuat oleh Teguh Satria Wibawa, seorang *programmer*, berdasarkan Buku Panduan *Database* MKS KPRI.

Model diuji keefektifannya melalui *field testing* berbasis *pre-test/post-test without control group design* dalam forum *workshop*. *Pre-test/post-test without control group design* merupakan salah satu desain penelitian yang digunakan menguji keefektifan program (Stephan, *et al.*, 2004: 229-230); desain tersebut tergolong desain pre-eksperimental (Creswell, 2009: 160). Stephan *et al.* (2004) menjelaskan *pre-test/post-test without control group design* sebagai berikut.

*This design consists of a pre-test and post-test of the treatment group. There is no control group. The participants are simply asked the same questions at the pre-test and at the post-test. (p. 233)*

KPRI Keluarga SMPN 1 Sidoarjo dan KPRI Jaya Tuban secara purposif dipilih sebagai sampel KPRI. Selain sampel KPRI, juga dipilih sampel insan KPRI untuk keperluan *field testing* model MKS KPRI dalam forum *workshop*. Setiap KPRI sampel dipilih tujuh orang sebagai sampel insan KPRI (peserta *workshop*), dengan rincian unsur anggota sebanyak empat orang; unsur pengurus, unsur pengawas, dan unsur karyawan masing-masing sebanyak satu orang. Penggunaan forum *workshop* mengadopsi penelitian Ragsdell (2009) dan Sugeng (2010). Dalam forum *workshop*, peserta *workshop* mengimplementasikan model MKS KPRI sebagaimana tertuang dalam Buku Panduan MKS KPRI berbantuan *Software Aplikasi MKS KPRI*. *Software* tersebut merupakan *operational tool* dari model MKS KPRI.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian, yakni: (1) kuesioner skala Likert untuk mengukur sikap terhadap model MKS KPRI (Bagian A), dan (2) tes untuk mengukur pengetahuan mengenai prinsip-prinsip model MKS KPRI (Bagian B). Kuesioner skala Likert diadopsi dari *attitude toward economics instrument* yang dimuat dalam tulisan John C. Soper dan William B. Walstad (Soper & Walstad, 1983). *Attitude toward economics instrument* itu juga digunakan dalam studi yang dilakukan oleh Agarwal dan Day (1998). Selanjutnya, 14 item pernyataan yang ada pada *attitude toward economics instrument* (Soper & Walstad, 1983) tersebut diseleksi, diambil, dan dimodifikasi untuk konteks model MKS KPRI. Atas hal itu diperoleh delapan item pernyataan, dengan alternatif respon sangat setuju (*strongly agree*), setuju (*agree*), netral (*neutral*), tidak setuju (*disagree*), dan sangat tidak setuju (*strongly disagree*). Respon sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju secara berturut-turut diskor 5, 4, 3, 2, dan 1. Sebagaimana dilaporkan oleh Soper dan Walstad (1983), *attitude toward economics instrument* telah memenuhi persyaratan baik *content validity*, maupun reliabilitas yang ditunjukkan oleh koefisien Cronbach Alpha antara 0,81 hingga 0,89 (pada berbagai kelompok subjek).

Tes adalah berbentuk *true-false items* (periksa Hopkins & Antes, 1990: 178). Mengadopsi D. Bligh (dalam Heywood, 2000: 364), alternatif jawaban pada tes, selain "benar" dan "salah", ditambah "tidak tahu", di mana jawaban "benar", "tidak tahu", dan "salah" secara berturut-turut diskor 2, 1, dan 0. Pertimbangan penambahan alternatif jawaban "tidak tahu" adalah untuk menghindari jawaban menerka (periksa Hopkins & Antes, 1990: 179).

Tes berisi 28 pertanyaan (soal) mengenai delapan unsur utama model MKS KPRI. Substansi 28 pertanyaan tersebut diambil dari Laporan Penelitian Tahun I/Tahap I (Murwani & Suharto S.M., 2010) dan publikasinya (Murwani & Suharto S.M., 2011a). Nomor pertanyaan tes pada setiap unsur utama model, yakni: struktur tanggungjawab KPRI (nomor 1, 2, dan 3); substansi/isi informasi kinerja KPRI (nomor 4, 5, 6, dan 7); integritas informasi kinerja KPRI (nomor 8, 9, 10, 11, dan 12); keterkelolaan informasi kinerja KPRI (nomor 13, 14, dan 15); akuntabilitas insan KPRI (nomor 16, 17, 18, dan 19); gaya manajemen pengurus KPRI (nomor 20, 21, dan 22); orientasi tindakan KPRI (nomor 23, 24, dan 25); dan komunikasi mengenai kinerja KPRI (nomor 26, 27, dan 28).

Mengacu pada Stephan *et al.* (2004: 233), kuesioner skala Likert dan tes diterapkan dua kali, yakni sebelum *workshop* (sebagai *pre-test*) dan sesudah *workshop* (sebagai *post-test*). Data penelitian adalah berwujud dua skor, yakni: (1) skor sikap, dan (2) skor tes. Data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan *paired-samples t test*.

Dalam penelitian ini juga dilakukan perekaman data forum *workshop* berdasarkan *performance evaluation*. Menurut Hopkins dan Antes (1990: 101), *performance evaluation* didasarkan atas dua komponen, yakni: (1) proses, dan (2) produk. Untuk itu, dalam penelitian ini diterapkan dua instrumen penelitian pendukung, yakni: (1) lembar pengamatan proses *workshop*, dan (2) lembar penilaian produk *workshop*. Kedua instrumen penelitian pendukung itu melengkapi kuesioner skala Likert dan tes.

Empat item (dua item setiap dimensi) yang digunakan dalam penelitian Joo dan Lee (2011: 529) diambil dan dimodifikasi sesuai dengan konteks penelitian ini, untuk dijadikan sebagai item pada lembar pengamatan proses *workshop*. Demikian juga untuk

lembar penilaian produk *workshop*, dua item *rubric for assessing informational poster boards* yang ditulis oleh Yoshina dan Harada (2007: 14) diambil dan dimodifikasi sesuai dengan konteks penelitian ini. Dua item yang diambil tersebut dimodifikasi menjadi empat item.

Alternatif skor lembar pengamatan proses *workshop* dan lembar penilaian produk *workshop* mengambil empat alternatif skor *rating scale* yang dikemukakan Hopkins dan Antes (1990), yakni "1 = *very weak, needs much improvement*; 2 = *somewhat weak, needs improvement*; 3 = *acceptable*; 4 = *excellent*" (p. 118); dan diterjemahkan secara bebas sebagai "1 = sangat kurang, memerlukan banyak perbaikan; 2 = kurang, memerlukan perbaikan; 3 = dapat diterima/cukup; 4 = baik". Skor proses *workshop* dan skor produk *workshop* dihitung menggunakan rumus, yakni (skor total perolehan/16) x 10. Jika skor keempat item masing-masing adalah 4, diperoleh skor total perolehan sebesar 16; dus skor maksimumnya sebesar 10. Data berupa skor proses *workshop* dan skor produk *workshop* masing-masing dianalisis menggunakan *one-sample t test*. Skor perbandingan

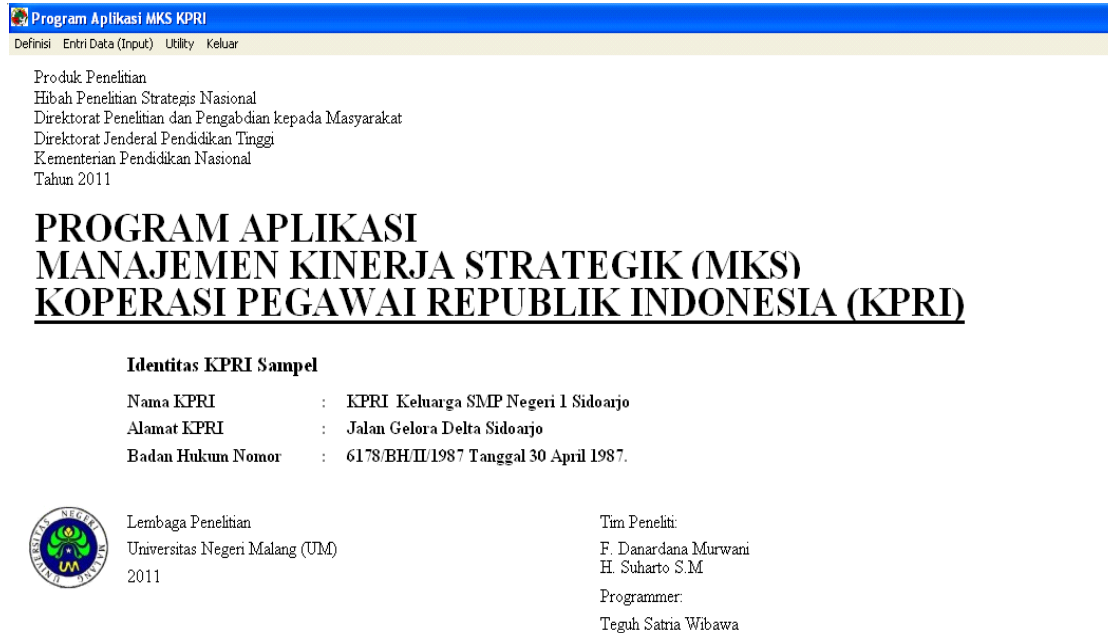
atau standar yang dipergunakan dalam *one-sample t test* adalah 7. Pemilihan skor 7 tersebut mengacu de Waal (2010), yang menggunakan skor 7 sebagai kategori baik berdasarkan skala 1 sampai dengan 10 (skor 10 sebagai skor maksimum).

## HASIL

### Deskripsi Ringkas Software Aplikasi MKS KPRI

*Software* Aplikasi MKS KPRI mempunyai halaman muka, yang di dalamnya memuat definisi dan entri data (input) delapan unsur utama model MKS KPRI, *utility* (untuk mengatur pengguna), serta keluar. Halaman muka tampak pada Gambar 1 bagian a. Sebelum masuk ke halaman muka *Software* Aplikasi MKS KPRI, dilakukan proses *login* dengan mengisi sejumlah kode sebagaimana tampak pada Gambar 1 bagian b.

Menu definisi memuat pengertian setiap unsur utama model MKS KPRI. Contoh tampilan definisi tampak pada Gambar 2 bagian a. Menu entri data (input) memuat entri data setiap unsur utama model



Program Aplikasi MKS KPRI  
Definisi Entri Data (Input) Utility Keluar

Produk Penelitian  
Hibah Penelitian Strategis Nasional  
Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
Kementerian Pendidikan Nasional  
Tahun 2011

## PROGRAM APLIKASI MANAJEMEN KINERJA STRATEGIK (MKS) KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI)

**Identitas KPRI Sampel**

Nama KPRI : KPRI Keluarga SMP Negeri 1 Sidoarjo  
Alamat KPRI : Jalan Gelora Delta Sidoarjo  
Badan Hukum Nomor : 6178/BH/II/1987 Tanggal 30 April 1987.

Lembaga Penelitian  
Universitas Negeri Malang (UM)  
2011

Tim Peneliti:  
F. Danardana Murwani  
H. Suharto S.M  
Programmer:  
Teguh Satria Wibawa

(\*) Panduan Database Manajemen Kinerja Strategik [MKS] Koperasi Pegawai Republik Indonesia [KPRI] (Panduan Database bagi Software Aplikasi MKS KPRI), Panduan Aplikasi Manajemen Kinerja Strategik [MKS] Koperasi Pegawai Republik Indonesia [KPRI] (Panduan Mengaplikasikan Software Aplikasi MKS KPRI), dan Software Aplikasi Manajemen Kinerja Strategik [MKS] Koperasi Pegawai Republik Indonesia [KPRI] merupakan bagian integral dari Panduan Manajemen Kinerja Strategik [MKS] Koperasi Pegawai Republik Indonesia [KPRI] (Model MKS KPRI).

(bagian a)

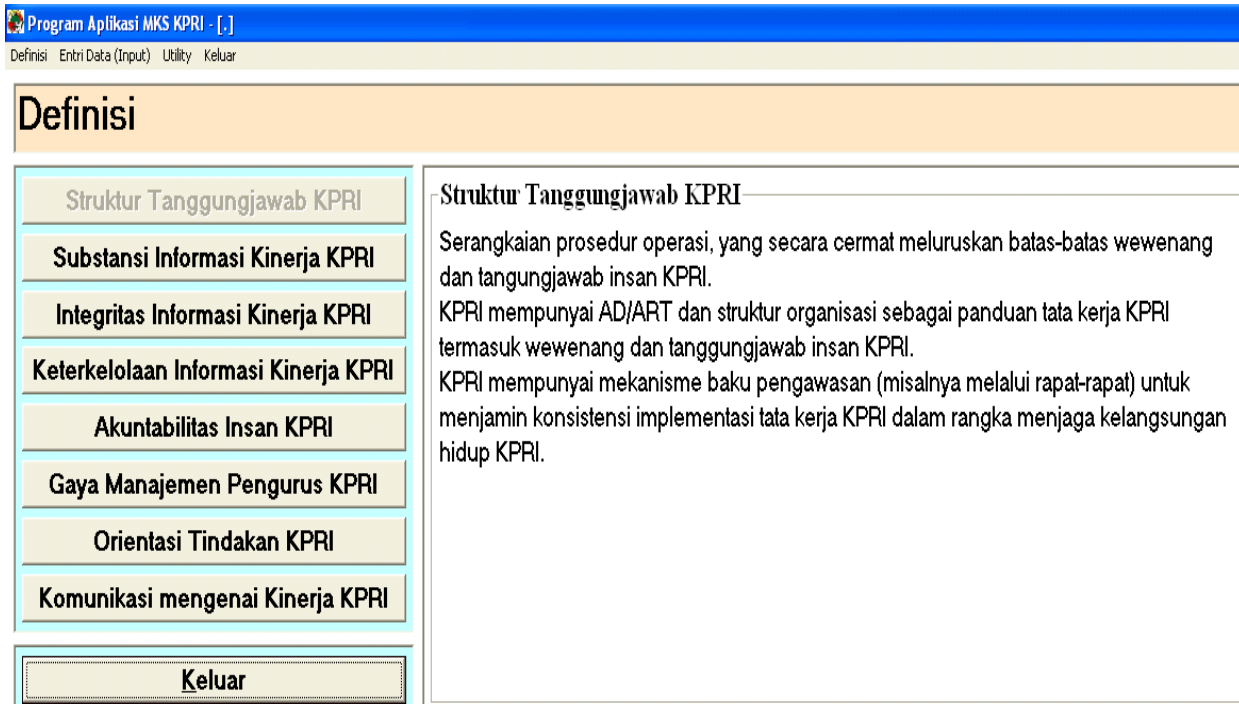




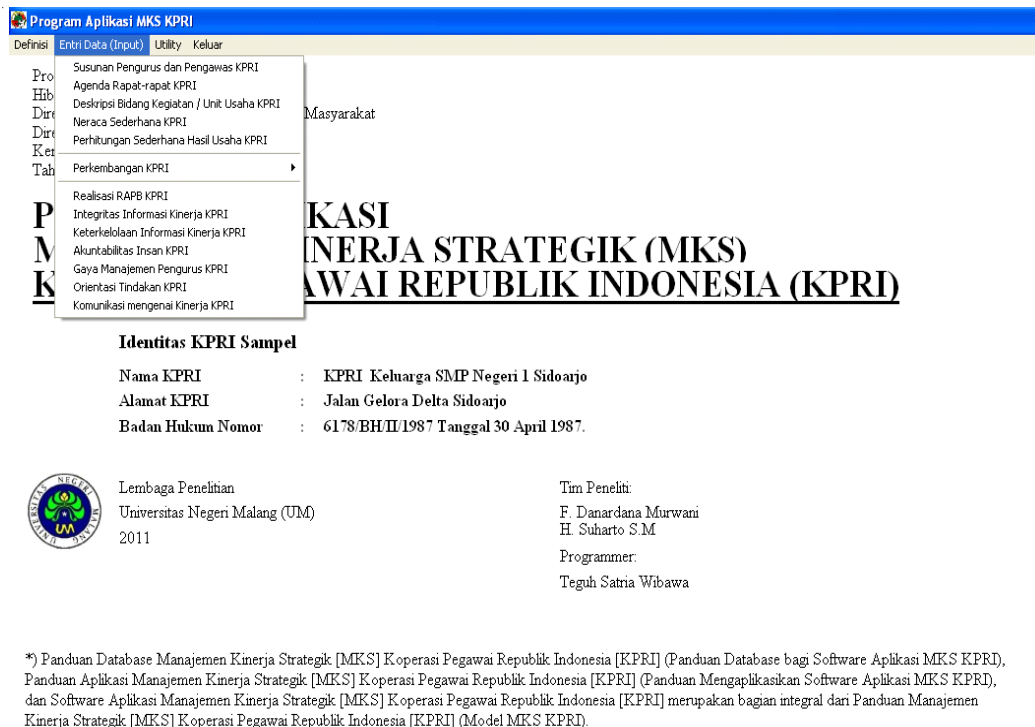
\*) Panduan Database Manajemen Kinerja Strategik [MKS] Koperasi Pegawai Republik Indonesia [KPRI] (Panduan Database bagi Software Aplikasi MKS KPRI), Panduan Aplikasi Manajemen Kinerja Strategik [MKS] Koperasi Pegawai Republik Indonesia [KPRI] (Panduan Mengaplikasikan Software Aplikasi MKS KPRI), dan Software Aplikasi Manajemen Kinerja Strategik [MKS] Koperasi Pegawai Republik Indonesia [KPRI] merupakan bagian integral dari Panduan Manajemen Kinerja Strategik [MKS] Koperasi Pegawai Republik Indonesia [KPRI] (Model MKS KPRI).

(bagian b)

Gambar 1. Tampilan Halaman Muka dan Login Software Aplikasi MKS KPRI



(bagian a)



Gambar 2. Contoh Tampilan Definisi dan Entri Data pada Software Aplikasi MKS KPRI

MKS KPRI. Contoh tampilan entri data tampak pada Gambar 2 bagian b.

### Sikap Insan KPRI terhadap Model MKS KPRI

Hasil pengujian *paired samples t test* mengenai sikap insan KPRI terhadap model MKS KPRI dinyatakan pada Tabel 1. Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa pengujian *paired samples t test* menghasilkan rata-rata *gain score* dan nilai *t* yang positif, dalam hal ini skor *post-test* lebih tinggi dibandingkan skor *pre-test*. Nilai *t* yang positif tersebut signifikan, dengan *p* kurang dari 0,05. Hal itu menunjukkan terjadi peningkatan skor sikap insan KPRI terhadap model MKS KPRI sebelum dan sesudah *field testing* model dalam forum *workshop*. Dengan demikian, *field testing* model dalam forum *workshop* adalah efektif dalam memberikan efek bagi perubahan sikap insan KPRI yang lebih positif.

Dapat ditambahkan bahwa peningkatan skor sikap insan KPRI terhadap model MKS KPRI tersebut terjadi pada KPRI Keluarga SMPN 1 Sidoarjo, KPRI Jaya Tuban, dan KPRI secara keseluruhan.

Hal ini menunjukkan bahwa baik dalam lingkup sub-sampel KPRI maupun sampel KPRI secara keseluruhan, terjadi peningkatan skor sikap insan KPRI terhadap model MKS KPRI. Peningkatan skor sikap insan KPRI terhadap model MKS KPRI tidak dipengaruhi oleh KPRI tempat insan KPRI itu bernaung.

### Pengetahuan Insan KPRI mengenai Prinsip-prinsip Model MKS KPRI

Hasil pengujian *paired samples t test* terhadap pengetahuan insan KPRI mengenai prinsip-prinsip model MKS KPRI dinyatakan pada Tabel 2. Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa pengujian *paired samples t test* menghasilkan rata-rata *gain score* dan nilai *t* yang positif, dalam hal ini skor *post-test* lebih tinggi dibandingkan skor *pre-test*. Nilai *t* yang positif tersebut signifikan, dengan *p* kurang dari 0,05. Hal itu menunjukkan terjadi peningkatan skor pengetahuan insan KPRI mengenai prinsip-prinsip model MKS KPRI sebelum dan sesudah *field testing* model dalam forum *workshop*. Dengan demikian, *field testing* model dalam forum *workshop* adalah efektif dalam

Tabel 1 Hasil Pengujian *Paired Samples t Test* mengenai Sikap Insan KPRI terhadap Model MKS KPRI<sup>\*)</sup>

No.	Pernyataan	Nama KPRI Sampel	Rata-rata <i>gain score</i> <sup>**)</sup>	Nilai t	p
1.	Saya benar-benar menikmati saat membaca bahan mengenai model MKS KPRI.	KPRI Keluarga SMPN 1 Sidoarjo	2,429	5,667	0,001
		KPRI Jaya Tuban	1,714	6,000	0,001
		KPRI secara keseluruhan	2,071	7,772	0,000
2.	Model MKS KPRI pada dasarnya tidak sulit untuk dipahami.	KPRI Keluarga SMPN 1 Sidoarjo	1,857	4,596	0,004
		KPRI Jaya Tuban	1,571	3,267	0,017
		KPRI secara keseluruhan	1,714	5,633	0,000
3.	Saya merasa nyaman dengan kehadiran model MKS KPRI.	KPRI Keluarga SMPN 1 Sidoarjo	1,571	7,778	0,000
		KPRI Jaya Tuban	1,571	5,284	0,002
		KPRI secara keseluruhan	1,571	9,099	0,000
4.	Bagi saya, mempelajari model MKS KPRI <b>bukan</b> merupakan usaha yang hanya membuang-buang waktu.	KPRI Keluarga SMPN 1 Sidoarjo	2,000	6,481	0,001
		KPRI Jaya Tuban	1,857	7,120	0,000
		KPRI secara keseluruhan	1,929	9,884	0,000
5.	Saya berkeinginan kuat untuk berpartisipasi kembali dalam pengembangan model MKS KPRI lanjutan pada waktu yang akan datang.	KPRI Keluarga SMPN 1 Sidoarjo	2,143	6,301	0,001
		KPRI Jaya Tuban	1,000	3,240	0,018
		KPRI secara keseluruhan	1,571	5,785	0,000
6.	Model MKS KPRI merupakan salah satu materi favorit saya di antara materi-materi perkoperasian yang lain.	KPRI Keluarga SMPN 1 Sidoarjo	2,000	5,292	0,002
		KPRI Jaya Tuban	1,714	6,000	0,001
		KPRI secara keseluruhan	1,857	8,039	0,000
7.	Saya berkeinginan kuat untuk menggunakan prinsip-prinsip yang terdapat dalam model MKS KPRI untuk menganalisis situasi.	KPRI Keluarga SMPN 1 Sidoarjo	2,143	4,666	0,003
		KPRI Jaya Tuban	1,714	3,618	0,011
		KPRI secara keseluruhan	1,929	5,980	0,000
8.	Model MKS KPRI pada dasarnya mudah dipraktikkan.	KPRI Keluarga SMPN 1 Sidoarjo	2,000	6,481	0,001
		KPRI Jaya Tuban	1,714	4,076	0,007
		KPRI secara keseluruhan	1,857	7,320	0,000
9.	Sikap insan KPRI terhadap model MKS KPRI <sup>***)</sup>	KPRI Keluarga SMPN 1 Sidoarjo	16,143	7,274	0,000
		KPRI Jaya Tuban	12,857	6,611	0,001
		KPRI secara keseluruhan	14,500	9,738	0,000

\*\*) Rata-rata selisih skor pre-test dan skor post-test.

\*\*\*) Mencakup keseluruhan pernyataan dan dihitung berdasarkan skor total, yakni penjumlahan skor semua pernyataan.

memberikan efek bagi peningkatan pengetahuan insan KPRI mengenai prinsip-prinsip model MKS KPRI.

Dapat ditambahkan bahwa sebagaimana peningkatan skor sikap, peningkatan skor pengetahuan insan KPRI mengenai prinsip-prinsip model MKS KPRI tersebut terjadi pada KPRI Keluarga SMPN 1 Sidoarjo, KPRI Jaya Tuban, dan KPRI secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa baik dalam lingkup sub-sampel KPRI maupun sampel KPRI secara keseluruhan, terjadi peningkatan skor pengetahuan insan KPRI mengenai prinsip-prinsip model MKS KPRI. Peningkatan skor pengetahuan insan KPRI mengenai prinsip-prinsip model MKS KPRI tidak dipengaruhi oleh KPRI tempat insan KPRI itu bernaung.

### Proses dan Produk *Workshop*

Hasil pengujian *one sample t test* terhadap proses dan produk *field testing* model MKS KPRI dalam

forum *workshop* dinyatakan pada Tabel 3. Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa pengujian *one sample t test* menghasilkan nilai rata-rata di atas skor pembandingan atau standar, yakni 7, dan menghasilkan pula nilai t yang signifikan, dengan p kurang dari 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa baik skor proses maupun skor produk *field testing* model adalah berbeda atau lebih tinggi dibandingkan dengan skor pembandingan. Dengan demikian, *field testing* model dalam forum *workshop* adalah efektif baik dari segi proses maupun produknya.

Dapat ditambahkan bahwa skor proses dan skor produk *field testing* model MKS KPRI yang lebih tinggi dibandingkan skor pembandingan tersebut terjadi pada KPRI Keluarga SMPN 1 Sidoarjo, KPRI Jaya Tuban, dan KPRI secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa baik dalam lingkup sub-sampel KPRI

**Tabel 2. Hasil Pengujian *Paired Samples t Test* terhadap Pengetahuan Insan KPRI mengenai Prinsip-prinsip Model MKS KPRI**

No.	Unsur Utama Model dan Model secara Keseluruhan	Nama KPRI Sampel	Rata-rata <i>gain score</i> *)	Nilai t	p
1.	Struktur Tanggungjawab KPRI	KPRI Keluarga SMPN 1 Sidoarjo	2,143	5,303	0,002
		KPRI Jaya Tuban	2,714	9,500	0,000
		KPRI secara keseluruhan	2,429	9,691	0,000
2.	Substansi/isi informasi kinerja KPRI	KPRI Keluarga SMPN 1 Sidoarjo	3,000	6,148	0,001
		KPRI Jaya Tuban	3,857	27,000	0,000
		KPRI secara keseluruhan	3,429	12,622	0,000
3.	Integritas Informasi Kinerja KPRI	KPRI Keluarga SMPN 1 Sidoarjo	5,286	14,702	0,000
		KPRI Jaya Tuban	4,857	34,000	0,000
		KPRI secara keseluruhan	5,071	25,992	0,000
4.	Keterkelolaan Informasi Kinerja KPRI	KPRI Keluarga SMPN 1 Sidoarjo	2,429	12,021	0,000
		KPRI Jaya Tuban	2,857	20,000	0,000
		KPRI secara keseluruhan	2,643	19,887	0,000
5.	Akuntabilitas Insan KPRI	KPRI Keluarga SMPN 1 Sidoarjo	3,857	6,088	0,001
		KPRI Jaya Tuban	3,857	27,000	0,000
		KPRI secara keseluruhan	3,857	12,363	0,000
6.	Gaya Manajemen Pengurus KPRI	KPRI Keluarga SMPN 1 Sidoarjo	1,286	4,500	0,004
		KPRI Jaya Tuban	2,714	14,717	0,000
		KPRI secara keseluruhan	2,000	7,789	0,000
7.	Orientasi Tindakan KPRI	KPRI Keluarga SMPN 1 Sidoarjo	2,000	5,292	0,002
		KPRI Jaya Tuban	2,714	14,717	0,000
		KPRI secara keseluruhan	2,357	10,476	0,000
8.	Komunikasi mengenai Kinerja KPRI	KPRI Keluarga SMPN 1 Sidoarjo	1,429	4,804	0,003
		KPRI Jaya Tuban	2,714	14,717	0,000
		KPRI secara keseluruhan	2,071	8,453	0,000
9.	Model secara Keseluruhan **)	KPRI Keluarga SMPN 1 Sidoarjo	21,429	16,175	0,000
		KPRI Jaya Tuban	26,286	29,464	0,000
		KPRI secara keseluruhan	23,857	23,367	0,000

\*) Rata-rata selisih skor pre-test dan skor post-test.

\*\*) Mencakup keseluruhan soal (pertanyaan) dan dihitung berdasarkan skor total, yakni penjumlahan skor semua soal.

**Tabel 3. Hasil Pengujian *One Sample t Test* terhadap Proses dan Produk *Field Testing* Model MKS KPRI dalam Forum *Workshop***

No.	Aspek dalam <i>Workshop</i>	Nama KPRI Sampel	Rata-rata	Nilai t	p
1.	Proses <i>Workshop</i>	KPRI Keluarga SMPN 1 Sidoarjo	8,93	5,915	0,001
		KPRI Jaya Tuban	8,75	4,850	0,003
		KPRI secara keseluruhan	8,84	7,829	0,000
2.	Produk <i>Workshop</i>	KPRI Keluarga SMPN 1 Sidoarjo	9,73	21,637	0,000
		KPRI Jaya Tuban	9,55	22,153	0,000
		KPRI secara keseluruhan	9,64	30,809	0,000

maupun sampel KPRI secara keseluruhan, terjadi perolehan skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan

standar. Skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan standar tidak dipengaruhi oleh KPRI tempat insan KPRI itu bernaung.



## PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *field testing* model MKS KPRI dalam forum *workshop* memberikan kontribusi positif (atau menghasilkan efek) pada sikap insan KPRI. Sikap yang dirasakan oleh insan KPRI setidaknya mencakup: (1) insan KPRI merasa nikmat (*enjoy*) saat membaca bahan mengenai model MKS KPRI; (2) insan KPRI merasa mudah untuk memahami model MKS KPRI; (3) insan KPRI merasa nyaman dengan kehadiran model MKS KPRI; (4) insan KPRI tidak merasa membuang waktu dalam mempelajari model MKS KPRI; (5) insan KPRI berkeinginan kuat untuk berpartisipasi kembali dalam pengembangan model MKS KPRI lanjutan di masa datang; (6) insan KPRI merasa bahwa model MKS KPRI merupakan materi perkoperasian yang favorit; (7) insan KPRI berkeinginan kuat untuk menggunakan prinsip-prinsip yang terdapat dalam model MKS KPRI untuk menganalisis situasi; dan (8) insan KPRI merasa bahwa model MKS KPRI mudah dipraktikkan.

Selanjutnya, hasil analisis data menunjukkan bahwa *field testing* model MKS KPRI dalam forum *workshop* memberikan efek bagi peningkatan pengetahuan insan KPRI mengenai prinsip-prinsip model MKS KPRI. Prinsip-prinsip model MKS KPRI yang berisi 28 pertanyaan terbagi dalam delapan unsur utama model MKS KPRI.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan sejumlah temuan penelitian terdahulu misalnya Hansemark (1998), Lennon dan Coombs (2007), Steensma dan Groeneveld (2010), dan Hagen *et al.* (2011). Temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa secara *overall*, *field testing* program/model memberikan efek terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku para partisipan (periksa Hansemark, 1998; Lennon & Coombs, 2007; Steensma & Groeneveld, 2010; Hagen, *et al.*, 2011).

Dihasilkannya efek terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku para partisipan tersebut disebabkan oleh aspek pembelajaran yang melekat pada setiap program/model. Aspek pembelajaran yang dimaksud adalah *problem based learning* dan *action learning* (Hansemark, 1998); bermain permainan pembelajaran (Lennon & Coombs, 2007); dan *learning through action* melalui pemberian pelatihan (Steensma & Groeneveld, 2010; Hagen *et al.*, 2011).

*Field testing* model MKS KPRI yang menghasilkan efek terhadap sikap dan pengetahuan insan KPRI boleh jadi disebabkan oleh aspek pembelajaran yang melekat pada model MKS KPRI itu sendiri. Aspek pembelajaran yang dimaksud setidaknya adalah *learning by action*, yang tidak lain adalah praktik *Software Aplikasi MKS KPRI* oleh insan KPRI. *Learning through action* mempunyai relevansi dengan *experiential learning* dari David Kolb (Walker, 2009). Merujuk David Kolb bahwa *experiential learning* didasari oleh prinsip "*what I see I forget, what I hear and see I remember a little, but what I hear, see, discuss and do allows me to acquire knowledge and skill...*" (Walker, 2009:21).

Hasil tersebut juga sejalan dengan keunggulan *learning through action* di tempat kerja sebagaimana dikemukakan oleh Rhodes dan Shiel (2007) sebagai berikut.

*... moves the focus of responsibility firmly into the hands of the learner. The process provides an opportunity to interpret, analyse and challenge current thinking and practice in order to develop new personal knowledge, understanding and attitudes and thereby improve their own professional practice. To be successful, individual learners need to develop as highly motivated active learners, to be able to work autonomously, to take responsibility for identifying their learning needs and aspirations and for managing the learning process.* (p. 175)

Selain itu, hasil analisis data juga menunjukkan bahwa *field testing* model MKS KPRI dalam forum *workshop* adalah efektif baik dari segi proses maupun produknya. Baik skor proses *workshop* maupun skor produk *workshop* berada di atas standar. Hasil itu menunjukkan bahwa praktik *Software Aplikasi MKS KPRI* atau praktik *operational tool* model MKS KPRI pada dasarnya telah sesuai dengan prinsip-prinsip model MKS KPRI sebagaimana yang tertuang pada Buku Panduan MKS KPRI. Hasil ini mengindikasikan keefektifan Buku Panduan MKS KPRI (model) dalam menjalankan fungsinya sebagai buku panduan (bandingkan dengan Sugeng, 2010).

Forum *workshop* yang efektif baik dari segi proses maupun produknya menunjukkan relevansi forum *workshop* bagi eksperimen model MKS KPRI

berdasarkan *pre-test/post-test without control group design*. Relevansi tersebut dapat dipahami mengingat keunggulan forum *workshop* itu sendiri setidaknya jika dibandingkan dengan *course* sebagaimana dikemukakan oleh Levy dan Brady (1996) sebagai berikut.

*By course is meant an event which is delivery-centred. Through a range of teaching and learning methods, one is primarily concerned with developing knowledge and skills. Although some of the teaching and learning methods may allow participants to draw on their own experience and work on organizational problems, this is not the prime focus of the course.*

*A workshop, on the other hand, focuses primarily on the organizational issues and problems. We act as facilitators to bring knowledge and processes which help organizations to craft change (hence - workshop). Any skills or knowledge development which occur as a result is a secondary benefit. Workshops therefore focus on interaction as opposed to delivery.* (p. 36)

Berdasarkan relevansi forum *workshop*, praktik *Software Aplikasi MKS KPRI* atau praktik *operational tool* model MKS KPRI dalam forum *workshop* dapat dipertimbangkan sebagai *best practice* untuk melaksanakan *field testing* model MKS KPRI (periksa misalnya Ragsdell, 2009; Sugeng, 2010).

Namun demikian, forum *workshop* perlu ditindaklanjuti dengan *field testing* model yang terintegrasi pada aktivitas-aktivitas sehari-hari (*daily activities*). Dalam hal ini, dilakukan *field testing* delapan unsur utama model MKS KPRI sebagaimana tertulis dalam Buku Panduan MKS KPRI terintegrasi pada aktivitas-aktivitas sehari-hari KPRI dan melibatkan KPRI dalam skala relatif luas. Merujuk pada Borg dan Gall (1979), *field testing* yang demikian disebut sebagai '*operational field testing*'. *Operational field testing* tersebut diusulkan sebagai penelitian lanjutan (jika memungkinkan menjadi penelitian tahun ketiga/tahap ketiga) sebagaimana penelitian Akbar *et al.* (2010) yang melaksanakan *operational field testing* sebagai penelitian tahap ketiga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik melalui penelitian ini sebagai berikut.

- Penelitian tahap kedua ini telah menghasilkan sebuah model MKS KPRI yang dituangkan dalam bentuk Buku Panduan MKS KPRI beserta tiga produk pendukungnya. Saat ini, Buku Panduan MKS KPRI telah dipublikasikan, yakni Murwani dan Suharto S.M. (2012).
- *Field testing* model MKS KPRI berdasarkan *pre-test/post-test without control group design* telah dilaksanakan dalam forum *workshop* yang melibatkan perwakilan insan KPRI. Model MKS KPRI telah teruji keefektifannya melalui *field testing*, karena memberikan kontribusi positif terhadap sikap insan KPRI, dan memberikan efek bagi peningkatan pengetahuan insan KPRI mengenai prinsip-prinsip model MKS KPRI. *Field testing* model MKS KPRI melalui forum *workshop* juga efektif dari segi proses maupun produknya.

### Saran

Berdasarkan temuan penelitian di atas, melalui penelitian ini diajukan sejumlah saran sebagai berikut.

- Penelitian ini mempunyai keterbatasan pada besar sampel. Terkait dengan itu, generalisasi temuan penelitian ini perlu dilakukan secara hati-hati. Bagi penelitian lanjutan diharapkan untuk meningkatkan besar sampel menyangkut sampel insan KPRI maupun sampel KPRI.
- Terkait dengan generalisasi temuan penelitian, *field testing* melalui forum *workshop* sangat perlu ditindaklanjuti melalui penelitian lanjutan berbasis *operational field testing* sebagaimana direkomendasikan oleh Borg dan Gall (1979). *Operational field testing* tersebut adalah terintegrasi pada aktivitas-aktivitas sehari-hari KPRI.
- Mengingat bahwa model MKS KPRI telah teruji keefektifannya setidaknya melalui *field testing* dalam forum *workshop*, bagi insan KPRI dan pemerhati KPRI disarankan membantu tim

peneliti untuk menyosialisasikan model MKS KPRI, misalnya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

- Revisi terhadap *Software* Aplikasi MKS KPRI berfokus pada penguatan aspek *user-friendly* juga diperlukan guna mendukung perannya sebagai *operational tool* dari model MKS KPRI.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agarwal, R., & Day, A.E. 1998. The Impact of the Internet on Economic Education. *Journal of Economic Education*, Vol. 29, No. 2, pp. 99–110.
- Akbar, S., Utama, I.W., & Pujiyanto. 2010. Pengembangan Model Pembelajaran Tematik untuk Kelas 1 dan Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 17, No. 1, pp. 32–40.
- Borg, W.R., & Gall, M.D. 1979. *Educational Research: an Introduction* (3<sup>rd</sup> ed.). New York: Longman.
- Creswell, J.W. 2009. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (3<sup>rd</sup> ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- de Waal, A.A. 2010. Performance-Driven Behavior as the Key to Improve Organizational Performance. *Measuring Business Excellence*, Vol. 14, No. 1, pp. 79–95.
- Hagen, J., Albrechtsen, E., & Johnsen, S.O. 2011. The Long-term Effects of Information Security E-learning on Organizational Learning. *Information Management and Computer Security*, Vol. 19, No. 3, pp. 140–154.
- Hansemark, O.C. 1998. The Effects of an Entrepreneurship Programme on Need for Achievement and Locus of Control of Reinforcement. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, Vol. 4, No. 1, pp. 28–50.
- Heywood, J. 2000. *Assessment in Higher Education: Student Learning, Teaching, Programmes and Institutions* (Higher Education Policy Series 56). London: Jessica Kingsley.
- Hopkins, C.D., & Antes, R.L. 1990. *Classroom Measurement and Evaluation* (3<sup>rd</sup> ed.). Itasca, IL: F.E. Peacock, Inc.
- Joo, S., & Lee, J.Y. 2011. Measuring the Usability of Academic Digital Libraries: Instrument Development and Validation. *Electronic Library*, Vol. 29, No. 4, pp. 523–537.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (Kemenkop UKM). Tanpa Tahun. *Rekapitulasi Data Koperasi Berdasarkan Propinsi 2000 s.d. 2010*. (Online), ([http://www.depkop.go.id/index.php?option=com\\_phocadownload &view=file&id=187:rekapitulasi-data-keragaan-koperasi-dari-tahun-2000-s.d.-31-maret-2010&Itemid=93](http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_phocadownload&view=file&id=187:rekapitulasi-data-keragaan-koperasi-dari-tahun-2000-s.d.-31-maret-2010&Itemid=93)), diakses 21 Juni 2011.
- Lennon, J.L., & Coombs, D.W. 2007. The Utility of a Board Game for Dengue Haemorrhagic Fever Health Education. *Health Education*, Vol. 107, No. 3, pp. 290–306.
- Levy, P., & Brady, T. 1996. Learning through Action and Research. *Learning Organization*, Vol. 3, No. 5, pp. 32–37.
- Murwani, F.D., & Suharto S.M., H. 2010. *Pengembangan Model Manajemen Kinerja Strategik pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia/KPRI di Jawa Timur (Upaya Meningkatkan Kinerja KPRI)*. Laporan Hasil Penelitian, Hibah Penelitian Strategis Nasional (Tahap I/Tahun I), Tidak Diterbitkan. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
- Murwani, F.D., & Suharto S.M., H. 2011a. Pengembangan Model Manajemen Kinerja Strategik pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Jawa Timur. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 9, No. 2, pp. 375–387.
- Murwani, F.D., & Suharto, S.M., H. 2011b. *Pengembangan Model Manajemen Kinerja Strategik pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia/KPRI di Jawa Timur (Upaya Meningkatkan Kinerja KPRI)*. Laporan Akhir Penelitian, Hibah Penelitian Strategis Nasional (Tahap II/Tahun II), Tidak Diterbitkan. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
- Murwani, F.D., & Suharto, S.M., H. 2012. *Manajemen Kinerja Strategis: Panduan Praktis bagi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)*. Malang: Tunggal Mandiri.
- Nirbito, J.G. 2003. *Arah Baru Kebijakan Pembangunan Koperasi di Indonesia dan Strateginya Lewat Jalur Pendidikan*. Pidato Pengukuhan Guru Besar pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, Malang, 13 Desember.
- Ragsdell, G. 2009. Participatory Action Research: a Winning Strategy for KM. *Journal of Knowledge Management*, Vol. 13, No. 6, pp. 564–576.
- Rahardjo, M.D. 5 April 2011. Koperasi Global 300. *Kompas*, p. 6.
- Rhodes, G., & Shiel, G. 2007. Meeting the Needs of the Workplace and the Learner through Work-Based Learning. *Journal of Workplace Learning*, Vol. 19, No. 3, pp. 173–187.
- Soper, J.C., & Walstad, W.B. 1983. On Measuring Economic Attitudes. *Journal of Economic Education*, Vol. 14, No. 4, pp. 4–17.
- Steensma, H., & Groeneveld, K. 2010. Evaluating a Training using the "Four Levels Model". *Journal of Workplace Learning*, Vol. 22, No. 5, pp. 319–331.
- Stephan, C.W., Renfro, L., & Stephan, W.G. 2004. The Evaluation of Multicultural Education Programs: Tech-

- niques and a Meta-Analysis. In Stephan, W.G. & Vogt, W.P. (Eds.), *Education Programs for Improving Intergroup Relations: Theory, Research, and Practice* (pp. 227–242). New York: Teachers College, Columbia University.
- Sugeng, B. 2010. Model Penjabaran Perencanaan Strategik Lembaga Sekolah Berbasis *Balanced Scorecard* (BSC). *Jurnal Penelitian Kependidikan*. Vol. 20, No. 2, pp. 150–158.
- Walker, E. 2009. Learning through Action: Engagement and Behavioural Change through the Use of Drama. *Development and Learning in Organizations*, Vol. 23, No. 6, pp. 18–21.
- Yoshina, J.M., & Harada, V.H. 2007. Involving Students in Learning Through Rubrics. *Library Media Connection*, Vol. 25, No. 5, pp. 10–14.
- Yustika, A.E. 10 Juni 2011. Yang Terlupakan dalam Masterplan. *Jawa Pos*, p. 4.